

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Buku Teks

1. Pengertian Buku Teks

Berkaitan dengan sumber belajar yang mana dalam hal ini adalah materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran biasanya terangkum dan terancang dalam bentuk buku atau dapat disebut sebagai buku teks. Menurut Adi Prastowo dalam menindak lanjuti kajian tentang buku teks, hal paling pertama yang perlu dimengerti terlebih dahulu adalah tentang apa itu buku ajar. Agar tidak ada kesalah pahaman tentang mana yang dimaksud dengan buku teks yang digunakan untuk sebagai bahan ajar dan bukan. Sedangkan yang dimaksud dari buku teks disini ialah buku yang dijadikan sebagai bahan ajar.¹

Dalam kamus bahasa Indonesia tercantum bahwa buku merupakan lembar kertas yang dikemas dalam bentuk berjilid, yang berisikan tulisan atau berupa kertas kosong.² Menurut Ratumanan dan Imas Rosmiati, Buku merupakan suatu bahan tertulis yang didalamnya menyajikan ilmu pengetahuan dari hasil buah pemikiran dari pengarangnya dengan berbagai cara, seperti halnya dengan cara penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, autobiografi, atau bahkan dengan memperoleh hasil imajinasi

¹ Adi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2016), 412.

² <https://kbbi.web.id/buku.html>, Diakses pada tanggal 5 Desember 2020, Waktu. 20.28 WIB.

seseorang yang sering disebut sebagai fiksi.³ Selanjutnya menurut Andi Prastopo, keterkaitan dengan buku ajar menyajikan pendapat dari beberapa tokoh, sebagai berikut: *Pertama*. Abdul Majid menegaskan bahwa buku ajar adalah buku yang berisikan sebuah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil analisis terhadap kurikulum dan dikemas dalam bentuk tertulis. *Kedua*. Nasution mengungkapkan bahwa buku ajar merupakan suatu bahan ajar yang dihasilkan oleh seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun atas dasar penafsiran dari kurikulum yang berlaku.⁴

Berasumsi dari berbagai uraian argument diatas penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian dari buku teks adalah suatu bahan tertulis yang tersusun dalam bentuk lembaran kertas

pengertian buku teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bahan tertulis yang dikemas dalam bentuk lembaran kertas serta dijilid dan memuat ilmu pengetahuan yang memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku.

2. Karakteristik Buku Teks

Sebagai mana uraian yang terdapat dalam pengertian buku teks diatas yang dimaksud buku teks disini ialah buku yang menjadi acuan dalam pembelajaran atau dapat disingkat sebagai buku ajar. Adapun karakteristik buku teks ada empat macam, sebagai berikut;⁵ *Pertama*. Secara formalnya buku teks diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki legalitas yang berupa ISBN. *Kedua*. Dalam penyusunannya mempunyai dua misi, yakni:

³ Ratu Manan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019), 292.

⁴ Adi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.....*, 413.

⁵ Adi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar.....*, 415-416.

- a. Mengoptimalkan pengembangan pengetahuan secara deklaratif dan prosedural
- b. Pengetahuan tersebut harus dijadikan sebagai target yang paling utama dalam buku ajar

Ketiga, dalam pengembangan buku yang dilakukan oleh penulis dan penerbit senantiasa berdasarkan program Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Budaya). Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan atau penyusunan buku ajar, yaitu:

- a. Mengacu kepada kurikulum yang sedang berlaku.
- b. Meninjau pada keterampilan proses dengan menerapkan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta menerapkan pendekatan demonstrasi dan eksperimen
- c. Menyajikan gambaran secara jelas tentang keterpaduannya dengan disiplin ilmu yang lainnya.

keempat. Buku ajar mengandung tujuh keuntungan, sebagaimana berikut ini:

- a. Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum
- b. Sebagai pegangan dalam menentukan metode dalam proses pembelajaran
- c. Memberikan kesempatan terhadap siswa dalam mengulangi pelajaran dan mempelajari pelajaran yang baru.
- d. Buku teks dapat bertahan dalam jangka waktu panjang
- e. Buku teks yang uniform dapat memberikan kesamaan terhadap bahan dan standar pengajaran

- f. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kontinu atau berurut-urut.
- g. Jika digunakan secara tahun ke tahun buku teks dapat memberikan pengetahuan dan metode pengajaran yang baik.

3. Manfaat Buku Teks Sebagai Bahan Ajar

- a. Tersediannya sumber belajar alternatif yang relevan dengan kurikulum, bahkan relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta dapat mengakomodasi atau diperkaya dengan aspek konteks dan kearifan local.
- b. Memungkinkan dalam proses pembelajaran akan terlaksana lebih menarik, karena dalam pembelajaran menghadirkan buku teks yang tentunya berisi tentang konteks pembahasan akan membangkitkan motivasi tersendiri bagi peserta didik.
- c. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam menulis bahan ajar.
- d. Tersedianya media pembelajaran melalui buku teks yang dapat membangun komunikasi yang lebih efektif antara pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan Buku Teks

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan Buku Teks, sebagaimana berikut ini:

Kelebihan Buku Teks

- a. Buku dapat membantu dalam proses belajar secara mandiri.

⁶ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran.....*, 290-291.

- b. Buku lebih mudah dibawa dan diproduksi.
- c. Buku memiliki muatan tentang bidang pengetahuan yang lebih luas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Bagi para pembaca dapat meninjau dan memikirkan tanpa adanya keterbatasan waktu sehingga memungkinkan untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran bagi para pembaca.⁷

Kekurangan Buku Teks

- a. Buku tidak mampu mempresentasikan gerak dan pemaparan sebuah materi yang bersifat linier, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.
- b. Sulit untuk memberikan sebuah bimbingan bagi pembacanya yang memiliki kesulitan dalam memahami bagian tertentu dari buku teks tersebut
- c. Sulit untuk memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang memungkinkan membutuhkan jawaban yang lebih mendalam.
- d. Terkadang buku memiliki banyak muatan istilah atau materi sehingga memberikan beban yang besar terhadap siswa dalam aspek kognitif.
- e. Bagi para siswa untuk memahami materi yang terkandung dalam buku teks harus memiliki pengetahuan prasyarat. Sehingga bagi siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat tersebut, maka siswa akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami isi materi yang tersajikan dalam buku teks.⁸

⁷ Supriyo, "Pengaruh Buku Teks Cetak Terhadap Hasil Belajar di SMAN Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015, 87.

⁸ *Ibid*, 87-88.

B. Konsep Dasar Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah wujud penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁹ Lebih lanjut, menurut Fadlillah Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, baik itu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang ditetapkan pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ditetapkan pada tahun 2006.¹⁰

2. Wujud Perkembangan dalam Kurikulum 2013

Salah satu aspek yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹ Selain itu, ada terdapat perubahan lain dalam penetapan kurikulum 2013, yaitu terletak pada aspek standar isi. Kurikulum 2013 menghapus istilah Standar Kompetensi yang sebelumnya ditetapkan dalam kurikulum 2006 atau KTSP, hal ini diganti dengan istilah Kompetensi Inti.¹²

Dalam kurikulum 2013, SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) diterjemahkan kedalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.¹³ Lebih jelasnya dapat diperhatikan melalui penjabarannya sebagai berikut:

⁹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3.

¹⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*....., 16.

¹¹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia*....., 3.

¹² Mastur, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2017, 52.

¹³ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*..... 37.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang dikelompokkan dalam bentuk tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik untuk jenjang tertentu, kelas, dan materi pembelajaran.¹⁴

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Secara sederhannaya kompetensi dasar dapat dikatakan sebagai gambaran materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini Kompetensi dasar harus mencakup aspek-aspek yang ada dalam KI, yaitu aspek sikap (sikap spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan ke dalam muatan pembelajaran dan mata pelajaran.¹⁵

Setelah istilah KD telah dapat dipahami dengan baik, selanjutnya setiap guru harus memiliki pengetahuan sekaligus keterampilan dalam pengembangan KD menjadi Indikator. Indikator merupakan tingkah laku operasional yang menjadi tanda tercapainya kompetensi dasar. Kedudukan indikator disini ialah sebagai bahan acuan dalam merancang penilaian.

¹⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.....*, 174.

¹⁵ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013.....*, 54.

Adapun perumusan indikator, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, sebagai berikut:¹⁶

- a. Indikator harus dijabarkan dengan mengacu pada karakteristik KD
- b. Indikator harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan sekolah.
- c. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional.
- d. indikator dapat diamati dan dapat diukur sekala kecapaiannya.
- e. Indikator dijadikan sebagai bahan acuan dalam merancang penilaian.

3. Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013

Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 adalah mengacu kepada sistem penilaian autentik. Adapun yang dimaksud penilaian autentik adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk menilai peserta didik dalam aspek proses maupaun hasil yang menekankan pada apa yang memang seharusnya dinilai dengan melalui berbagai macam instrument penilaian yang sesuai dengan aspek-aspek kompetensi yang telah dirumuskan dalam KI dan KD.¹⁷

C. Analisis Isi Buku Teks

Analisis buku teks adalah salah satu langkah untuk mengetahui dan sebagai bahan pertimbangan terhadap kualitas buku teks yang digunakan pada proses pembelajaran. Karena buku yang berkualitas akan mempengaruhi dalam pemahaman materi bagi pembaca dan mempermudah untuk melaksanakan pembelajaran yang terarah bagi tenaga kependidikan. Dalam hal ini peneliti

¹⁶ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia*,44-45.

¹⁷ Mastur, *Implementasi Kurikulum 2013*....., 52.

melakukan sebuah analisis terhadap buku fikih bagi siswa dan guru kelas VII MTs terbitan Kemenag.

BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) menetapkan bahwa buku teks yang layak digunakan sebagai bahan ajar wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Dari semua aspek tersebut yang paling utama yang harus diperhatikan lebih lanjut adalah pada aspek kelayakan isi. Hal ini dikarenakan, isi menyangkut cakupan materi yang ada didalam buku teks.¹⁸

Dalam penilaian isi buku teks ada tiga unsur yang harus dipenuhi yaitu: kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.¹⁹

1. Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dalam kesesuaian materi mencakup Kelengkapan Materi, Keluasan Materi dan Kedalaman Materi yang disajikan sesuai dengan konsep KI dan KD yang ada.

2. Keakuratan Materi

Ada beberapa indikator dalam menentukan akurasi materi yang terdapat dalam buku teks, yaitu:

a. Akurasi Konsep dan Definisi

Materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan peserta didik. Konsep dan

¹⁸ Wulandayani Nugjer Besuk, Ani Rakhmawati, dan Sri Hastuti, "Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya," *Jurnal Penelitian Bahasa*, Vol. 3, No. 2, 2015, 5.

¹⁹ Masnur Muslich, *Text Book Writing* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 292–297.

definisi harus dirumuskan dengan tepat (*welldefined*) untuk mendukung tercapainya KI dan KD.

b. Akurasi Prinsip

Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multi-tafsir bagi peserta didik.

c. Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi

Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Dengan cara demikian, peserta didik tidak hanya memahami sesuatu pengetahuan secara verbalistis.

3. Materi Pendukung Pembelajaran

Dalam menentukan penilaian materi pendukung yang terdapat dalam buku teks dapat dilihat dari beberapa indikator, sebagai berikut:

a. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi

Materi yang terdapat dalam buku teks harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

b. Penalaran (*Reasoning*)

Materi yang disajikan harus memiliki dorongan bagi siswa untuk membuat kesimpulan secara runtut dan benar. Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka, yakni soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi seperti halnya soal-soal dalam bentuk esai.

c. Pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Untuk menumbuhkan kreatif siswa, sajian materi dalam buku ajar memuat berbagai macam strategi dan latihan pemecahan masalah. Pemecahan masalah meliputi, memahami masalah, merancang model, memecahkan model, memeriksa solusi dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Selanjutnya untuk analisis buku pegangan guru terdapat beberapa komponen yang dapat dijadikan pijakan dalam menilai layak tidaknya buku tersebut. Sebagaimana pendapat dari Sahrul Asri, bahwasanya Berdasarkan BSNP (2014), kualitas buku teks pegangan guru dapat diukur berdasarkan empat komponen. Komponen tersebut adalah komponen tujuan/indikator, proses pembelajaran, pengayaan, dan penilaian.²⁰

²⁰ A Sahrul Asri, "Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmi Bahasa*, Vol. 3, No. 1, 2017, 75.